

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Siswa SMA merupakan bagian dari kelompok yang rentan terhadap pengaruh perkembangan teknologi dan informasi melalui media sosial (Daud et al., 2024). Paparan secara terus-menerus terhadap konten, seperti pencapaian akademik, penampilan fisik, gaya hidup yang ditampilkan oleh orang lain (Kusumaisna et al., 2023). Penggunaan media sosial yang tinggi berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap validasi eksternal, seperti like, komentar, dan pengikut (Nuriana et al., 2024). Hal ini dapat mempengaruhi bagaimana siswa memahami, menilai diri sendiri dan merespon lingkungan di sekitar mereka dalam pembentukan persepsi diri baik secara positif atau negatif (Besharat et al., 2022).

Siswa SMA pada fase perkembangan di usia remaja dituntut untuk memahami dan menilai dirinya, namun tidak semua mampu memahami dan menilai dirinya secara optimal (Andi et al., 2025). Pada fase ini, persepsi diri belum terbentuk secara optimal dan stabil (Nuriana et al., 2024). Kondisi ini dapat berdampak pada pembentukan persepsi diri baik secara positif seperti, percaya diri dan menghargai diri sendiri memperkuat pandangan positif tentang diri siswa maupun negatif seperti, menurunnya rasa percaya diri serta munculnya keraguan terhadap dirinya pada siswa SMA (Alwin et al., 2025). Umpan balik negatif menimbulkan respon yang bervariasi seperti, siswa mampu menjadikan komentar negatif sebagai motivasi untuk memperbaiki diri namun beberapa siswa merasa

terganggu dan mempengaruhi cara mereka berinteraksi melalui media sosial (Mocodompis et al. 2024).

Berdasarkan data laporan *We Are Social* tahun 2025, tingkat penggunaan media sosial secara global 35% berusia 16 – 24 tahun, 30% berusia 25 - 34 tahun, 15% berusia 35 - 44 tahun dan 10% berusia 45 - 55 tahun di Indonesia 75,5% berusia 10 – 24 tahun (Hootsuite, 2025). Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Oktober tahun 2025, tingkat penggunaan media sosial di Indonesia telah mencapai 79,5% dari total populasi. Jumlah pengguna media sosial di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2026 diperkirakan mencapai 33,5 juta jiwa. Adapun di Kabupaten Mojokerto tahun 2025, dengan jumlah penduduk sekitar 1,17 juta jiwa, estimasi pengguna media sosial mencapai 930 ribu jiwa (Kominfo, 2025). Rata – rata pengguna media sosial sebanyak 8 jam 36 menit dalam waktu 1x24 jam secara aktif dilakukan sebanyak 3 jam 17 menit perhari (Hootsuite, 2025).

Berdasarkan data UNICEF pada tahun 2021 sebanyak 56% siswa SMA mengalami persepsi diri negatif (Unicef, 2021). Peneliti Laely (2024) menemukan sebanyak 76,2% siswa SMA mengalami persepsi diri negatif dalam kategori sedang (Laely et al., 2024). Selaras dengan penelitian yang dikemukakan oleh Alwin (2025) menunjukkan sebanyak 76.5% siswa SMA pengguna instagram yang berdampak pada pembentukan persepsi diri negatif (Alwin et al. 2025). Penelitian yang dikemukakan oleh Ferdi (2023) menyatakan media sosial berpengaruh signifikan terhadap persepsi diri siswa SMA di Kabupaten Subang, Jawa Barat dengan hasil signifikan dengan skor 0,672 (Ferdie et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Februari 2026 di SMA Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto, diperoleh hasil wawancara yang diambil secara acak menunjukkan 10 dari 1265 siswa. Menunjukkan bahwa sebanyak 70% (7 siswa) menyatakan lebih dari 1 jam untuk bermain media sosial, 60% (6 siswa) sering memeriksa media sosial dalam sehari, 80% (8 siswa) menyatakan menghabiskan waktu dengan bermain media sosial, 50% (5 siswa) menyatakan tidak tahu bagaimana caranya untuk membatasi menggunakan media sosial, 100% (10 siswa) menyatakan bahwa kemudahan mengakses media sosial kapan saja dan dimana saja. 60% (6 siswa) menyatakan menggunakan media sosial memiliki dampak positif dan negatif, 50% (5 siswa) merasa bingung ketika membatasi menggunakan media sosial.

Siswa sering kali dihadapkan pada kebutuhan akan pengakuan identitas diri, serta tekanan untuk menyesuaikan diri dengan standar sosial yang berkembang di media sosial (Mocodompis et al., 2024). Media sosial menjadi sumber siswa memperoleh informasi dan umpan balik sosial melalui respon yang diberikan pengguna lain seperti, komentar, tanggapan, maupun bentuk apresiasi terhadap konten yang dibagikan (Alwin et al., 2025). Umpan balik yang diterima mempengaruhi cara siswa memahami kemampuan, karakteristik, serta nilai dirinya (Nuriana et al., 2024). Ketergantungan terhadap respon yang diperoleh di lingkungan digital dalam jangka waktu tertentu menyebabkan terbentuknya persepsi diri negatif seperti menurunnya kepercayaan diri, sikap pesimis, keyakinan terhadap diri (Nuriana et al., 2024). Maka diperlukan upaya pembatasan durasi

akses, peningkatan literasi digital agar siswa mampu menyikapi informasi yang diterima secara kritis (Pallavi et al., 2025).

Penelitian sebelumnya telah dibuktikan ada pengaruh signifikan penggunaan media sosial memengaruhi pembentukan persepsi diri (Mocodompis et al., 2024). Penelitian membuktikan intensitas penggunaan media sosial dan persepsi remaja tentang citra tubuh ideal dapat memengaruhi pembentukan persepsi diri (Laely et al., 2024). Penelitian sebelumnya membahas pengaruh media sosial terhadap persepsi diri, penelitian tersebut berfokus pada citra tubuh ideal atau pembentukan identitas secara umum. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan pada remaja di daerah yang berbeda. Penelitian secara khusus meneliti hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan persepsi diri pada siswa SMA belum diteliti secara bersamaan. Peneliti tertarik untuk mengambil tema intensitas penggunaan media sosial dengan persepsi diri pada siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menjadi penting dilakukan di lingkungan sekolah karena siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto kelas X dan XI berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan pembentukan dan evaluasi persepsi diri. Paparan media sosial yang intens dapat mempengaruhi penilaian diri, rasa percaya diri, serta cara siswa memahami nilai dan identitas dirinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah Ada Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Persepsi Diri Pada Siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan persepsi diri pada siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi intensitas penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto.
2. Mengidentifikasi persepsi diri pada siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto.
3. Menganalisis hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan persepsi diri pada siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi berbasis ilmiah dalam pengembangan pembelajaran yang dapat membangkitkan persepsi diri yang positif bagi siswa dalam menggunakan media sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa SMA

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan intensitas penggunaan media sosial dan persepsi diri pada siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai intensitas penggunaan media sosial dan persepsi diri pada siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian dengan topik yang sama.

